

BAHASA SINGKAT, MAKNA DANGKAL: ANALISIS PENGARUH KOMUNIKASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Suci Marfira¹, Putri Widya Sari², M.Habibi³

¹PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang,

²PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang,

³PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang,

²putriwidyasarii04@gmail.com,

ABSTRACT

Digital communication has influenced elementary school students' language use, especially in writing activities. This study aims to analyze the influence of digital communication on students' writing skills through a Systematic Literature Review (SLR). The study used the PRISMA method with data sources from Google Scholar and Crossref published between 2016–2026. The findings show that digital communication has both positive and negative impacts on writing skills. Negative impacts include the use of slang, abbreviations, and nonstandard language in academic writing. Meanwhile, positive impacts include increased creativity, motivation, and students' interest in writing through digital media. Therefore, digital communication can become both a challenge and an opportunity in developing elementary school students' writing skills.

Keywords: digital communication, social media, writing skills

ABSTRAK

Komunikasi digital telah memengaruhi penggunaan bahasa siswa sekolah dasar, khususnya dalam kegiatan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi digital terhadap keterampilan menulis siswa melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian menggunakan metode PRISMA dengan sumber data dari *Google Scholar* dan *Crossref* pada rentang tahun 2016–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital memiliki dampak positif dan negatif terhadap keterampilan menulis siswa. Dampak negatif terlihat pada penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan bahasa non-baku dalam tulisan akademik. Sementara itu, dampak positif terlihat pada meningkatnya kreativitas, motivasi, dan minat siswa dalam menulis melalui media digital. Dengan demikian, komunikasi digital dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam

pengembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Kata Kunci: komunikasi digital, media sosial, keterampilan menulis

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk komunikasi, produksi informasi, dan praktik literasi. Kehadiran internet serta berbagai platform digital memungkinkan individu mengakses, memproduksi, dan menyebarkan informasi dalam jumlah besar dengan beragam format. Kondisi ini menyebabkan konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks cetak, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi dalam lingkungan digital yang dinamis. Perubahan tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia sebagai kompetensi penting di era modern (Rasyid et al., 2025).

Salah satu wujud nyata perkembangan teknologi digital adalah hadirnya media sosial yang

telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Media sosial menyediakan ruang interaksi yang luas dan cepat melalui teks, gambar, maupun video. Dalam D. Rusti, (2025), menyatakan bahwa media sosial memungkinkan setiap individu berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas komunikasi. Dalam lingkungan digital tersebut, muncul berbagai variasi penggunaan bahasa yang cenderung singkat, praktis, dan informal. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mengubah media komunikasi, tetapi juga memengaruhi bentuk dan gaya bahasa yang digunakan masyarakat.

Perubahan pola bahasa tersebut juga tampak pada anak usia sekolah dasar yang semakin akrab dengan gawai dan media sosial. Dalam interaksi digital, siswa sering mengadopsi kata-kata baru, singkatan, maupun istilah populer yang berbeda dari bahasa formal karena penggunaan Bahasa mereka dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya serta tren budaya populer.

Selain itu, istilah yang digunakan anak banyak berasal dari *influencer*, tren viral, dan budaya digital yang berkembang di media sosial. Namun, penggunaan istilah tersebut tidak selalu mengacu pada makna aslinya, melainkan mengalami perubahan makna yang dipengaruhi oleh budaya lokal, konteks sosial, dan persepsi kolektif (Juliana et al., 2025). Akibatnya, bahasa singkat dan informal tidak hanya digunakan dalam percakapan daring, tetapi mulai dibawa ke dalam komunikasi sehari-hari siswa (D. Rusti, 2025).

Di sisi lain, keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dikembangkan sejak sekolah dasar (Habibi & Chandra, n.d.). Menulis menjadi sarana komunikasi tidak langsung yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain (Zainab et al., 2020). Selain itu, kegiatan menulis dapat melatih daya imajinasi, meningkatkan rasa percaya diri (Juniarti, 2020), serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Wakhidah, 2012). (Jasmine, 2016) juga menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan khusus yang

memungkinkan seseorang mengungkapkan berbagai gagasan secara efektif sehingga dapat dipahami pembaca. Oleh sebab itu, keterampilan menulis menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa.

Namun demikian, kebiasaan komunikasi digital yang menekankan kecepatan dan kepraktisan berpotensi memengaruhi kualitas tulisan siswa. Kebiasaan menggunakan bahasa singkat dalam komunikasi digital dikhawatirkan tidak hanya memengaruhi bentuk tulisan siswa, tetapi juga kedalaman isi dan kemampuan mereka mengembangkan gagasan secara utuh. Penggunaan singkatan tidak baku, pengabaian tanda baca, kalimat yang terlalu pendek, serta minimnya pengembangan ide dapat menyebabkan tulisan menjadi kurang runtut dan dangkal makna. Siswa mungkin terbiasa menyampaikan pesan secara cepat, tetapi kurang terlatih menuangkan gagasan secara lengkap, sistematis, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia formal. Meskipun demikian, komunikasi digital tidak selalu berdampak negatif. Jika dimanfaatkan secara tepat, media

digital juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan menulis melalui kegiatan menulis kreatif, pembuatan cerita digital, jurnal daring, maupun pembelajaran interaktif berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam melalui metode *literature review* untuk menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh komunikasi digital terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Kajian ini penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak positif maupun negatif komunikasi digital terhadap kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi digital terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa menggunakan media digital secara bijak sekaligus mendukung peningkatan keterampilan menulis mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan. *Literature review* merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu topik tertentu melalui analisis kritis berbagai sumber tertulis yang relevan (A. S. Wahyuni, 2022). Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi teori-teori yang berkaitan, mengevaluasi temuan penelitian sebelumnya, serta menemukan kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan (Cahyono et al., 2019).

Dalam konteks penelitian ini, *literature review* digunakan untuk menganalisis pengaruh komunikasi digital terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Peneliti mengkaji berbagai literatur yang membahas penggunaan bahasa dalam komunikasi digital, seperti pesan singkat, media sosial, dan *platform* daring lainnya, serta dampaknya terhadap kualitas tulisan siswa, termasuk aspek kosakata, struktur kalimat, dan kedalaman makna.

Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis literatur

(*Systematic Literature Review / SLR*) yang mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA digunakan untuk memastikan proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Prosedur dalam SLR ini meliputi lima tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi atau pencarian artikel, (2) penyaringan artikel, (3) seleksi awal, (4) uji kelayakan, dan (5) penentuan artikel akhir yang akan dianalisis (Muhaimin, 2023).

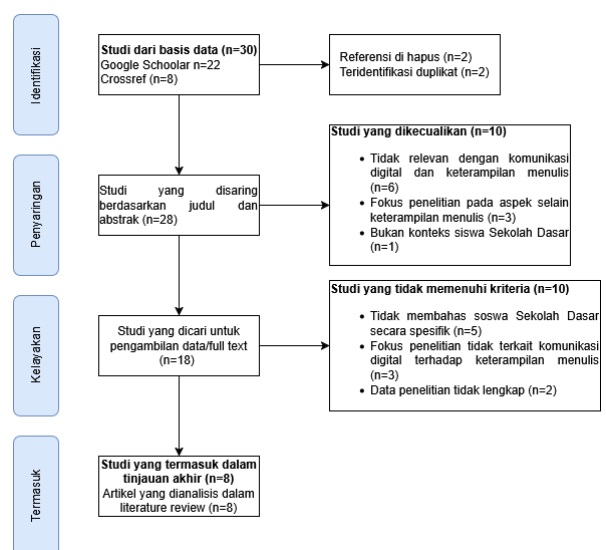
Tahap awal penelitian dilakukan dengan menentukan sumber basis data jurnal yang relevan, yaitu *Google Scholar* dan *Crossref*. Artikel yang dikaji dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2016–2026 agar memperoleh informasi yang mutakhir terkait perkembangan komunikasi digital dan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci berbasis *Boolean*, yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu: ("komunikasi digital" ATAU "media sosial" ATAU "pesan singkat")

DAN ("keterampilan menulis" ATAU "menulis siswa") DAN ("sekolah dasar" ATAU "pendidikan dasar") DAN ("pengaruh" ATAU "dampak"). Kata kunci ini digunakan untuk menemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian, yaitu hubungan antara penggunaan bahasa dalam komunikasi digital dan kualitas keterampilan menulis siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pencarian literatur menggunakan meta-analisis basis data dengan bantuan perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish*, kemudian dipilih berdasarkan sumber basis data, artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian akan diambil jika memenuhi kriteria, dan yang tidak sesuai akan diabaikan.



**Gambar 1 Diagram Alur PRISMA
Tinjauan Sistematis**

Berdasarkan hasil pencarian artikel menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan komunikasi digital, media sosial, dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, ditemukan sebanyak 22 artikel dari *Google Scholar* dan 8 artikel dari *Crossref*, sehingga total artikel yang diperoleh berjumlah 30 artikel.

Tahap kedua adalah proses identifikasi judul artikel. Pada tahap ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Covidence* untuk menyaring dan mengekstraksi data dalam proses *systematic literature review*. Artikel yang memiliki kesamaan judul atau duplikasi dari kedua sumber basis data, yaitu *Google Scholar* dan *Crossref*, kemudian dihapus. Dari total 30 artikel yang ditemukan, terdapat 2 artikel duplikat sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 28 artikel.

Tahap ketiga adalah melakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan kata kunci dengan fokus penelitian yang berjudul "*Bahasa Singkat, Makna Dangkal: Analisis Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah*

Dasar". Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan relevansi isi artikel terhadap topik penelitian. Dari 28 artikel yang telah disaring, terdapat 10 artikel yang tidak relevan karena tidak membahas komunikasi digital dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara spesifik. Dengan demikian, jumlah artikel yang memenuhi kriteria pada tahap ini menjadi 18 artikel.

Tahap keempat adalah tahap kelayakan (*eligibility*), yaitu proses analisis artikel secara keseluruhan (*full text review*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan lebih mendalam terhadap isi artikel untuk menentukan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dari 18 artikel yang dianalisis secara penuh, terdapat 10 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak membahas siswa sekolah dasar secara spesifik, fokus penelitian tidak berkaitan langsung dengan pengaruh komunikasi digital terhadap keterampilan menulis, serta data penelitian yang kurang lengkap.

Tahap terakhir adalah tahap inklusi (*included studies*), yaitu penentuan artikel akhir yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan seluruh proses seleksi

menggunakan metode PRISMA dan bantuan aplikasi *Covidence*, diperoleh 8 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam tinjauan literatur penelitian ini.

Tabel 1. Artikel atau Liteatur yang Ditinjau

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
1.	Usrifah Romadhonah, Puja Wahyu Ningrum, Dindania Listyoningsih, Mentari Aulia Lintang Dinasty, Ega Putra Sabana, Moh. Farizqo Irvan	Mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa nonbaku dalam komunikasi digital melalui media sosial serta dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar.	Kualitatif deskriptif	Penggunaan media sosial memengaruhi keterampilan menulis formal siswa, seperti penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan pengabaian huruf kapital. Namun, media sosial juga meningkatkan kreativitas dan kemampuan komunikasi siswa.
2.	Eka Lutfiyatun	Mendeskripsikan optimasi kompetensi menulis di media digital pada era revolusi industri 4.0.	Kajian literatur deskriptif	Pemanfaatan media digital seperti Edmodo, Wattpad, Blog, dan Wordpress mampu meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta minat menssulis peserta didik.

3.	Hasan Bisri	Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap frekuensi dan kualitas menulis siswa di era digital.	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Media sosial memiliki potensi positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa apabila dimanfaatkan secara tepat dalam pembelajaran.
4.	Rusti, Sutardi, dan Mustofa	Menganalisis bentuk bahasa gaul, pola pembentukan istilah baru, dan struktur kalimat gaul siswa sekolah dasar di media sosial.	Deskriptif kualitatif	Bahasa gaul pada media sosial membentuk komunikasi yang lebih santai dan kreatif, tetapi berpotensi memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku pada penulisan akademik siswa.
5.	Zein Rasyid Raditya Ananda, Yatavianus Buulolo, Fadil Muhtadi Nasution, Rahman	Mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap literasi bahasa Indonesia melalui dampak positif, negatif, dan	Studi literatur kualitatif	Teknologi digital meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, tetapi juga memunculkan

	Saputra Tampubolon, dan Dila Handayani	tantangan literasi digital.		dominasi bahasa informal, bahasa gaul, dan alih kode dalam komunikasi digital.
6.	Novita Dwi Wahyuni, Cholifah Tur Rosidah, dan Inti Badrum Millah	Menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik melalui penggunaan LKPD digital pada siswa kelas I sekolah dasar.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penggunaan LKPD digital meningkatkan keterampilan menulis siswa serta meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik secara signifikan.
7.	Maria Goreti Rini Kristiantari, Ni Wayan Puwaniti, dan I Wayan Surya Prayoga	Menganalisis efektivitas digital storytelling dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.	Pre-eksperimen	Digital <i>storytelling</i> efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dan respons siswa yang sangat positif.
8.	Seunghee Jin	Mengetahui pengaruh penggunaan media	Eksperimen	<i>Penggunaan Facebook</i> dalam pembelajaran

		sosial <i>Facebook</i> terhadap kemampuan menulis dan kecemasan menulis mahasiswa EFL.		menulis meningkatkan kemampuan menulis siswa pada aspek isi, koherensi, kosakata, dan menurunkan kecemasan menulis secara signifikan.
--	--	--	--	---

Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Komunikasi digital merupakan bentuk interaksi yang dilakukan melalui media berbasis teknologi seperti media sosial, aplikasi pesan, maupun platform pembelajaran digital. Perkembangan komunikasi digital memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar, baik dalam aspek positif maupun negatif. Penggunaan media sosial membuat siswa lebih terbiasa menulis secara cepat dan singkat, namun di sisi lain menyebabkan penggunaan bahasa nonbaku, singkatan, serta pengabaian kaidah penulisan formal. Menurut penelitian Pengaruh Penggunaan Media Sosial

terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5A Sekolah Dasar, sebagian besar siswa lebih senang menulis di media sosial dibandingkan di buku pelajaran sehingga gaya bahasa digital sering terbawa ke tugas sekolah. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam tulisan siswa (Romadhonah et al., 2025).

Selain berdampak pada penggunaan bahasa, komunikasi digital juga memengaruhi kreativitas dan kemampuan ekspresi siswa dalam menulis. Media digital memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide secara lebih bebas melalui berbagai *platform* digital seperti *blog*, media sosial, dan aplikasi

pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Optimalisasi Kompetensi *Digital Writing* di Era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti Edmodo, Wattpad, Blog, dan Wordpress mampu meningkatkan kreativitas serta minat menulis peserta didik. Melalui media tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam menghasilkan tulisan digital yang kreatif dan komunikatif (Lutfiyatun, 2020).

Dampak Bahasa Gaul dan Singkatan dalam Komunikasi Digital

Penggunaan bahasa gaul dan singkatan dalam komunikasi digital menjadi salah satu fenomena yang paling sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Bahasa gaul muncul sebagai bentuk adaptasi bahasa dalam lingkungan digital yang cenderung cepat, santai, dan praktis.

Penelitian Bahasa Gaul pada Media Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Sociolinguistik menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar sering menggunakan pemendekan kata, singkatan, akronim, serta pencampuran bahasa asing dalam komunikasi media sosial.

Penggunaan bahasa tersebut membentuk pola komunikasi yang lebih santai, tetapi berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada pembelajaran formal (R. Rusti et al., 2025).

Dominasi penggunaan bahasa informal dalam komunikasi digital juga dapat menurunkan kualitas literasi bahasa Indonesia siswa. Dalam penelitian Pengaruh Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa teknologi digital memunculkan tantangan berupa meningkatnya penggunaan bahasa gaul dan alih kode yang berlebihan dalam komunikasi sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa menjadi kurang terbiasa menggunakan struktur bahasa formal dalam kegiatan akademik seperti menulis karangan atau tugas sekolah (Ananda & Nasution, 2026).

Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Di samping dampak negatifnya, komunikasi digital juga memiliki peran positif dalam meningkatkan

keterampilan menulis siswa sekolah dasar apabila digunakan secara tepat dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterampilan menulis siswa. Penelitian LKPD Digital sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas I-C SD Negeri Kepuh Kiriman I menunjukkan bahwa penggunaan LKPD digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena media digital dianggap lebih menarik dan interaktif (N. D. Wahyuni et al., 2024).

Media digital lainnya yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis adalah digital *storytelling*. Penelitian Efektivitas Digital *Storytelling* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Keliki membuktikan bahwa digital *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Melalui media ini siswa lebih mudah memahami alur cerita, mengembangkan ide, serta menyusun tulisan secara runtut dan kreatif. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai menulis siswa setelah penggunaan digital *storytelling* dalam pembelajaran (Kristiantari et al., 2026).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Komunikasi Digital terhadap Keterampilan Menulis

Pengaruh komunikasi digital terhadap keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah intensitas penggunaan media sosial oleh siswa (Farina & Andhira, 2024). Semakin sering siswa menggunakan media sosial tanpa pengawasan, maka semakin besar kemungkinan siswa terbiasa menggunakan bahasa nonformal dalam kegiatan akademik. Selain itu, kemampuan literasi digital siswa juga menentukan bagaimana mereka memanfaatkan teknologi dalam proses belajar menulis.

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah peran guru dan orang tua dalam membimbing penggunaan komunikasi digital. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa agar mampu membedakan penggunaan bahasa

formal dan informal . Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar siswa tidak hanya menggunakan teknologi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan menulis (Sulaeman & Hidayat, 2021). Dengan demikian, komunikasi digital dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijak dan terarah dalam lingkungan pendidikan.

Implikasi Komunikasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Komunikasi digital memberikan implikasi penting terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran tanpa mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran berbasis digital dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa apabila disertai penguatan literasi bahasa Indonesia (Andani et al., 2025).

Selain itu, pembelajaran juga perlu menanamkan etika berbahasa

digital kepada siswa agar mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti *blog*, *platform* pembelajaran, *digital storytelling*, maupun LKPD digital sebagai sarana latihan menulis kreatif (Sindriyani et al., 2025). Dengan demikian, komunikasi digital tidak hanya menjadi tantangan bagi keterampilan menulis siswa sekolah dasar, tetapi juga menjadi peluang dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan *hasil Systematic Literature Review* (SLR), komunikasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penggunaan media sosial dan komunikasi digital dapat memengaruhi penggunaan bahasa siswa, seperti penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan penulisan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia. Namun, komunikasi digital juga dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan motivasi siswa dalam menulis apabila dimanfaatkan secara tepat dalam

pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi digital dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam perkembangan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Saran dalam penelitian ini yaitu guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam menggunakan media digital secara bijak serta tetap menanamkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Z. R. R., & Nasution, F. M. (2026). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 11536–11543.
- Andani, S. N., Hanik, E. U., Ifana, S. L., & Kusumastuti, R. (2025). Pemanfaatan Digital Learning Dalam Pembelajaran. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 67–77.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Farina, F. N. M., & Andhira, D. A. (2024). DAMPAK POSITIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA PROKEM SISWA KELAS V SDN 60 MONCONGLOE LAPPARA KABUPATEN MAROS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1911–1919.
- Habibi, M., & Chandra, C. (n.d.). *Strategi direct writing activity sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas II SD*.
- Jasmine, K. (2016). *Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu*. Universitas Brawijaya.
- Juliana, A., Nasution, F., & Fatmawati, F. (2025). PERGESERAN MAKNA ISTILAH VIRAL TIKTOK DALAM PERSPEKTIF SEMANTIK KOGNITIF. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 2(3), 128–133.
- Juniarti, Y. (2020). Pentingnya keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa Politeknik Akamigas Palembang. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 185–189.
- Kristiantari, M. G. R., Puwaniti, N. W., & Prayoga, I. W. S. (2026). Efektivitas Digital Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD N 1 Keliki. *LOKAKARYA*, 5(1), 90–99.
- Lutfiyatun, E. (2020). Optimasi Keterampilan Digital Writing Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknodik*, 175–186.
- Rasyid, Z., Ananda, R., & Nasution, F. M. (2025). *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Literasi Bahasa Indonesia*. 4(4), 11536–11543.
- Romadhonah, U., Ningrum, P. W., Listyoningsih, D., Dinasty, M. A. L., Sabana, E. P., & Irvan, M. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5A Sekolah Dasar. *EDUKASI*, 13(2), 427–441.
- Rusti, D. (2025). *BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL SISWA*

- SEKOLAH DASAR: 2(2), 13–22.
- Rusti, R., Sutardi, S., & Mustofa, M. (2025). BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. *LISTRA: JURNAL LINGUISTIK DAN SASTRA TERAPAN*, 2(2), 13–22.
- Sindriyani, S., Nurjumiati, N., Fauziah, N., & Afni, N. (2025). Pengembangan Buku Digital Materi Ekspresi Diri melalui Hobi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1727–1737.
- Sulaeman, E., & Hidayat, M. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Digital*, 8(2), 102–115.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126.
- Wahyuni, N. D., Rosidah, C. T., & Millah, I. B. (2024). LKPD DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS IC SD NEGERI KEPUH KIRIMAN I. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 113–120.
- Wakhidah, N. (2012). *Keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains*.
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui whatsapp diary writing. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 60–68.